

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif yaitu penelitian yang pusat perhatiannya bergantung pada prinsip umum yang menjadi dasar wujud suatu gejala kehidupan manusia, atau juga pola yang dianalisa dari indikasi sosial budaya melalui budaya masyarakat tersebut guna mendapat representasi mengenai contoh yang berlangsung. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk menggambarkan , memahami, dan mengembangkan makna oleh beberapa individu atau kelompok yang sumbernya berupa masalah sosial atau kemanusiaan. Upaya penelitian kualitatif dalam prosesnya melibatkan usaha seperti pengajuan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data dari partisipan secara spesifik, tema dari khusus ke umum yang dianalisa secara induktif dan menafsirkan makna data. Penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel dalam laporan akhirnya. Partisipan dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang yang bermodel induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.” (Creswell 2013: 4-5)

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002:19) adalah proses penelitian yang berfokus pada masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membuat keseluruhan gambar yang kompleks, menganalisa kata, melaporkan pendapat informan secara mendetail, dan melakukan penelitian di lingkungan alami.

Definisi riset kualitatif menurut (Sugiyono,2015:1) yaitu:

“Struktur pengamatan kualitatif digunakan untuk meneliti keadaan gejala secara alamiah (lawan dari eksperimen). Pada metode ini peneliti berperan

selaku perangkat utama. Kiat akumulasi fakta dilakukan melalui triangulasi (gabungan). Perolehan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada abstraksi. Penjabaran data berupa induktif.

Definisi metode penelitian kualitatif menurut Hayes

(Dalam Mulyana, 2013: 5-6) :

“Metodologi kualitatif secara konvensional cenderung di asosiasikan dengan keinginan peneliti guna menelaah konteks, makna dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena. Metode ini sering dibandingkan dengan metode kuantitatif yang menawarkan usaha-usaha terbatas guna mengukur proses kognitif dan perilaku manusia, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.”

Sementara itu, Krik dan Miller (Dalam Moleong 2017:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai Tradisi tertentu dalam ilmu sosial pada dasarnya bergantung pada pengamatan manusia di bidang dan istilahnya.

3.1.1 Pendekatan Penilaian Deskriptif

Metode yang digunakan penulis guna menyelesaikan skripsi adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa melalui teks dengan cara mendeskripsikan sebuah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diamati.

“Metode deskriptif bersifat spesifik pada satu tindakan untuk mengungkap sebuah perkara atau kasus sebagaimana adanya sehingga lebih berupa guna menghasilkan fenomena. Hasil dari penelitian menekankan representasi selaku obyektif mengenai situasi yang semestinya dari wujud yang diamati. Selain pengumpulan fakta, pemberian interpretasi yang kuat juga dilakukan guna mendapatkan manfaat yang luas dalam penelitian.”

(H.Nadari Nawawi, 2005:63)

Menurut Jalaludin Rakhmat, pola deskriptif berfungsi guna menciptakan beberapa hipotesis temporer. Perbedaan esensial yang membedakan metode lain dengan metode deskriptif ialah:

“Metode deskriptif mengutamakan pengamatan dan kondisi natural (*natural setting*). Peneliti meninjau ke kawasan serta berperan sebagai penyelidik. Ia mencetuskan beberapa golongan yaitu kategori kepribadian, mencermati fenomena dan menuliskannya ke buku riset (pedoman observasi merupakan instrumennya). Peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi variabel”. (Rakhmat, 2016:68).

Definisi metode deskriptif menurut Moleong (2017:11) :

“Teks dan gambar adalah bentuk data yang dikumpulkan, bukan angka. Semua isi yang sudah terkumpul bisa menjadi kunci untuk melakukan penelitian. Saat menulis laporan, peneliti melakukan analisis data dalam bentuk aslinya. Review satu persatu. Jadi peneliti tidak akan Lihat tampilan aslinya.”

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini ialah peneliti harus berusaha mengungkap bagaimana komunikasi pemasaran pakaian rajut Roemah Bazoe Azella pada akun ‘*Bavajoe*’ melalui Lazada dan data yang di dapat berdasarkan sudut pandang *owner* ‘*Bavajoe*’.

3.1.2 Paradigma Penelitian Konstruktivisme

Paradigma ialah kerangka atau pola pikir tentang cara pandang peneliti terhadap fakta yang ada. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme.

Konstruktivisme bertolak belakang dengan positivisme yang memisahkan objek dan subjek dalam komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa

bukan hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realita objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Subjek di dalam konstruktivisme dianggap sebagai faktor utama dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosialnya. Subjek memiliki kemampuan untuk meng-kontrol maksud-maksud tertentu dalam suatu wacana. (Ardianto dan Q-Anees, 2011:151)

Paradigma konstruktivisme berusaha memahami realita pengalaman yang kompleks berdasarkan sudut pandang individu-individu yang menetap di dalamnya dalam rangka guna mengetahui definisi, makna dan pemahaman pelakunya mengenai suatu realitas.

Paradigma konstruktivis merupakan metode komunikasi teoritis yang dikembangkan oleh Jesse Deli dan koleganya pada tahun 1970-an. Teori konstruktivis menunjukkan bahwa ketika seseorang memberikan kesan dan bertindak sesuai dengan pemikirannya, kenyataan tidak melihat sesuatu secara langsung, tetapi pertama-tama disaring oleh cara orang lain melihat sesuatu. (Morrisan, 2009: 107)

Menurut Schwandt (Denzin dan Lincoln,2009:146):

“Dunia realitas kehidupan dan makna-makna situasi spesifik yang menjadi obyek umum penelitian dilihat sebagai konstruksi para pelaku sosial”.

Teori konstruktivis menyatakan bahwa individu menafsirkan dan bertindak sesuai dengan kategori pemikiran konseptual. Realitas tidak dapat menggambarkan diri individu, tetapi harus disaring oleh persepsi orang tentang realitas. Teori konstruktivis didasarkan pada teori yang ada yaitu konstruksi

pribadi atau konstruksi pribadi George Kelly. Dia mengatakan bahwa orang memahami pengalaman mereka dengan mengklasifikasikan peristiwa menurut persamaannya dan membedakan sesuatu melalui perbedaan.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme guna memperoleh pengembangan pemahaman yang diharapkan dapat membantu proses interpretasi suatu peristiwa, lebih tepatnya dalam kegiatan komunikasi pemasaran *online*.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan asal peneliti mendapatkan informasi guna kepentingan penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui informan sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui penelitian yang sudah ada sebelumnya.

“Strategi purposive dilakukan guna pemilihan informan. Informan dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan peneliti. Hal ini didasari karena adanya asumsi bahwa subjek merupakan yang paling tahu mengenai tema yang sedang diteliti.” (Idrus,2009: 25)

Informan dalam penelitian ini adalah *Owner ‘Bavajoe’* dan Admin *‘Bavajoe’*.

3.2.2 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan struktural, dimana dalam hal ini peneliti menghubungi informan untuk meminta izin dan kesediaannya untuk diteliti. Dalam hal ini, peneliti meminta izin *owner* dan admin akun 'Bavajoe' yang akan dijadikan informan.

Selain itu juga peneliti menggunakan pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan informan penelitian agar terjalin secara akrab sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih banyak lagi.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2013:47), menjabarkan 3 teknik utama pengumpulan data yang bisa dilakukan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: partisipan observer, telaah dokumen dan wawancara.

Peneliti dalam mengumpulkan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013:10), yaitu sebagai berikut:

1. Guna mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti memasuki tempat yang akan diamati.
2. Memasuki lokasi pelaksanaan penelitian guna mengamati dengan seksama untuk kemudian menuliskannya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha menggali informasi mengenai apa, siapa yang akan diamati, menentukan kapan dan dimana, serta berapa lama waktu yang diperlukan untuk observasi.
4. Peneliti berperan sebagai peneliti, bukan sebagai informan, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Pola pengamatan yang beragam dilakukan oleh peneliti guna memperoleh pemahaman kompherensif mengenai keberadaan lokasi penelitian.

6. Ketika wawancara, peneliti mempertimbangkan hal-hal apa saja yang akan direkam.
7. Peneliti cenderung pasif, tidak melakukan intervensi dan membiarkan partisipan berekspresi mengungkapkan perspektif nya.
8. Peneliti segera keluar dari lokasi pengamatan selepas observasi untuk kemudian menyusun hasil observasi agar tidak lupa.

3.2.3.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan melalui cara observasi langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara kunjungan lapangan. Teknik observasi lapangan ditempuh melalui dua teknik yaitu:

1. Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Penulis melakukan observasi dengan beberapa pihak yang terkait.

3.2.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi secara verbal. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi. Umumnya, wawancara dilakukan dengan pertemuan dan saling berhadapan. Tetapi, saat ini komunikasi juga dapat dilakukan melalui media komunikasi seperti e-mail, telepon, dan lainnya. Wawancara mendalam bersifat tidak formal, tidak berstruktur, dan bersifat terbuka. Maksud dari sifat terbuka ini yaitu setiap pertanyaan dalam wawancara bisa mengalami perubahan sesuai kondisi dan situasi lapangan dan ini hanya digunakan sebagai petunjuk.

3.2.3.3 Studi Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi literatur seperti pada buku, *ebook*, internet, artikel di internet, maupun bahan tertulis lainnya baik media cetak maupun internet yang berhubungan dengan permasalahan pokok yang ada.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara untuk menganalisa penelitian. Keabsahan suatu penelitian masih diragukan jika tanpa analisis data. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian.

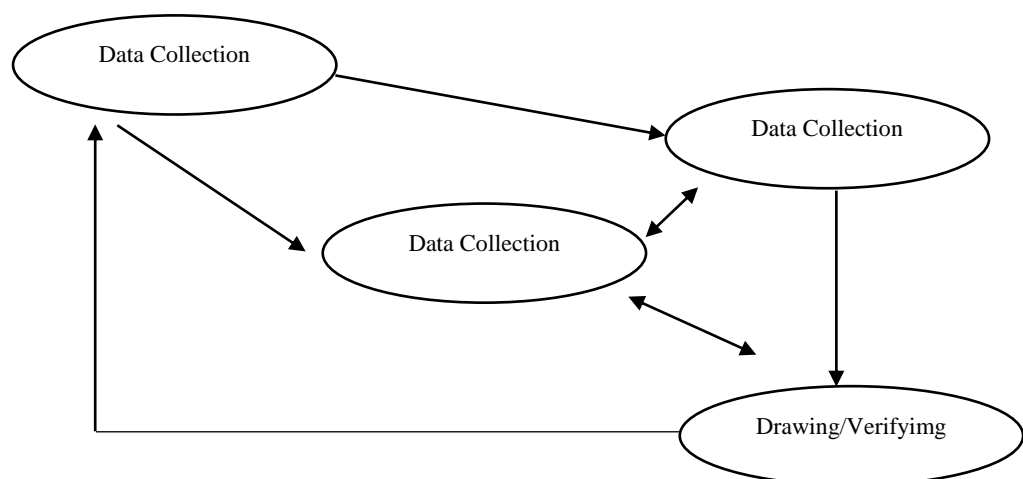
Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis terhadap hal-hal tertentu untuk menentukan komponennya, hubungan antara penelitian, dan hubungan secara keseluruhan (Spradley, 1980). Dengan kata lain “Semua analisis data kualitatif akan mencakup pencarian data melalui anotasi (observasi lapangan) untuk menemukan pola budaya yang dipelajari oleh peneliti.” (Gunawan, 2013:210).

Definisi analisis data menurut Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Moleong :

“Analisis data yaitu proses yang merinci usaha secara formal untuk memperoleh tema dan perumusan ide (hipotesis). Data juga disarankan guna memberikan bantuan pada hipotesis dan tema tersebut. Lebih jelasnya, analisa data adalah pengorganisasian dan pengurutan data kedalam kategori, satuan uraian dasar dan pola sehingga dapat menemukan tema dan hipotesis kerja bisa dirumuskan sesuai data.”
(Ardianto, 2014: 217).

Pada praktiknya, teknik pengumpulan data dan analisa tidak dapat dengan mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan pendataan, kemudian dilanjutkan setelah pendataan selesai. Analisis data meliputi kegiatan dengan data, pengorganisasian, menemukan pola, menemukan hal-hal penting dan yang dipelajari, dan menentukan apa yang akan dijelaskan kepada orang lain selaku pembaca laporan penelitian.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: “(1) Reduksi data (Data reduction); (2) Paparan data (Data display); (3) Penarikan kesimpulan dan perivikasi (Conclusion drawing / verifying). Analisi data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.”(Gunawan, 2013; 211)



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactivemodel*)
Sumber: (Gunawan, 2013:211)

Menurut Sugiono (2007:92) , reduksi data adalah:

“Meringkas, memilih poin utama, fokus pada hal-hal penting, dan menemukan tema serta pola kegiatan. Data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data. Penemuan yang dianggap asing, tidak diketahui dan tanpa pola, maka hal ini menjadi perhatian, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang terlihat.”

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai kumpulan informasi yang tersusun, dan berkemungkinan dalam pengambila kesimpulan serta tindakan. Representasi data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kasus dan sebagai acuan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis representasi data. Data penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang didukung oleh matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013:211)

Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif. Berdasarkan analisis model interaktif, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, pengungkapan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses interaktif berkala. Analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang terus menerus, berulang dan terus menerus. Reduksi data, representasi data, dan diagram kesimpulan adalah deskripsi kesuksesan yang berkelanjutan, serangkaian kegiatan analisis yang saling mengikuti.

3.4 Unit Analisis Data

Proses analisis data jika ditinjau secara menyeluruh melibatkan usaha memaknai data yang berupa gambar atau teks. Sebelum melakukan analisa, ada

beberapa langkah yang harus dipersiapkan yaitu menyiapkan data, menyajikan data dan menginterpretasi makna secara luas dari data tersebut.

Pengertian analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998):

“Analisis data adalah proses yang berkelanjutan, membutuhkan refleksi yang bersifat terus menerus terhadap data mengajukan pertanyaan analisa dan merangkum sepanjang penelitian. Analisa pada data melibatkan data wawancara yang baru saja diperoleh berdasarkan pertanyaan umum dan analisa informasi dari partisipan. Analisa data kualitatif yang dilaporkan dalam buku ilmiah dan jurnal kerap kali dijadikan model analisis umum. Peneliti mengumpulkan data untuk kemudian di analisa berdasarkan perspektif atau tema tertentu dan melaporkan 4 hingga 5 tema.”
(Creswell, 2013: 274-275)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Moleong (2007:248) adalah:

“Usaha yang dilakukan melalui data dengan cara organisasi data, pemilihan data agar dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa hal yang harus dipelajari serta mengambil keputusan akan apa yang bisa disampaikan ke oranglain.”

Sementara itu menurut Patton (Kaelan, 2012:130):

“Analisis data kualitatif merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, pola, uraian dasar hingga penafsiran dimana hal ini berarti memberikan makna analisis secara signifikan, menjelaskan pola pada uraian, dan mencari keterkaitan hubungan antara dimensi uraian.”

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui 4 tahap berikut yaitu: Mentraskripsikan data, kategorisasi, verifikasi, interpretasi dan deskripsi.

Mentranskripsikan data yaitu peneliti melakukan pengalihan data rekaman ke dalam bentuk skripsi. Kategorisasi yaitu peneliti melakukan klasifikasi data terkait dengan hal-hal yang diamati kemudian mengkategorikannya menjadi data sekunder & lapangan lalu menghubungkan sekumpulan data yang telah terkumpul guna mendapatkan makna yang sesuai.

Verifikasi yaitu pengecekan ulang data untuk mendapatkan akurasi dan validitas data. Interpretasi dan deskripsi yaitu dimana peneliti berusaha menghubungkan sejumlah data yang ada guna memperoleh makna dari keterkaitan data tersebut.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas dan realibilitas.

1. Validitas yaitu membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan realita yang ada , dan penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang terjadi atau keadaan sebenarnya.

Guna meminimalisir kesalahan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data.

Triangulasi secara sederhana dapat diartikan sebagai teknik guna memeriksa keabsahan data menggunakan perbandingan antara teori, sumber maupun metode penelitian.

Karena itu, Moelong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data menjadi 3 cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik/ metode, dan triangulasi teori.

Definisi triangulasi menurut (Moleong ,2006:331-332) :

“Triangulasi sumber ialah kegiatan membandingkan data yang sebelumnya berhasil diperoleh dari tiap-tiap narasumber. Dari triangulasi sumber diharapkan peneliti memperoleh data yang terpercaya. Triangulasi teknik / metode adalah teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik beragam yang digunakan dalam penelitian. Contoh data hasil wawancara dengan observasi, observasi dengan studi kepustakaan, dan lainnya. Triangulasi teori merupakan aktivitas pembandingan teori yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan data penelitian.”

2. Realibilitas

Realibilitas berkenaan dengan metode yang serupa apakah akan menunjukkan hasil yang sama. Jadi realibilitas menunjukkan adanya konsistensi yakni memberikan hasil yang konsisten sehingga dapat dipercaya.

3.7 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses pembandingan. Data ini kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu sehingga memiliki arti dan makna. Definisi kategorisasi menurut (Kountur, 2009: 192) :

“Kategorisasi yaitu proses penyusunan kembali catatan yang diperoleh dari wawancara atau hasil observasi menjadi bentuk yang sistematis. Ada 3 petunjuk yang bisa kita gunakan dalam membuat kategori yaitu (a) Perhatikan hal-hal yang sering muncul (b) Setelah kategori ditemukan perlu dilakukan cek secara sistematis. Hal ini dilakukan melalui cara pandang terhadap berbagai hal yang dianggap

sebagai suatu kategori. (c) Kategori jangan sampai terlalu luas ataupun sempit.”

Dalam tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) pendidikan dan lain-lain.

3.7.1 Akses Informan

Informan merupakan sumber atau kunci utama dalam memperoleh informasi terkait kegiatan observasi , oleh karena itu akses merupakan hal yang penting guna mendapatkan informasi dari informan.

Cara yang digunakan peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan melalui *guide* dan memberi kesan pertemuan yang tidak direncanakan, sehingga peneliti memperoleh informasi serta dapat mengetahui kegiatan komunikasi pemasaran *online* Roemah Bazoe Azella pada akun ‘*Bavajoe*’ di Lazada.

“Akses informan merupakan ‘gerbang’ peneliti untuk masuk ke dalam dunia yang dialami oleh informan. Cara peneliti mendapatkan akses informan penting untuk diperhatikan. Akses dapat diperoleh melalui 3 cara meliputi perkenalan secara langsung, diperkenalkan, atau pertemuan tidak sengaja di tempat penelitian”.
(Kuswarno 2009: 61).

3.7.2 Rapport Informan

Menjaga hubungan baik dengan informan (*rapport*) merupakan hal terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif, mengingat penelitian tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat atau dalam hitungan jam.

Dalam menjalin hubungan baik dengan (*rapport*) dengan informan, hal yang pertama peneliti lakukan yaitu berkomunikasi dengan informan dengan cara memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara, kemudian bertanya untuk meminta kesediaan informan dalam memberikan informasi terkait penelitian.

Setelah itu, peneliti menyampaikan kertas untuk kemudian diisi oleh informan serta selanjutnya menanyakan jadwal yang disediakan informan untuk melangsungkan kegiatan wawancara.

3.7.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang informan yang terdiri dari *owner* dan admin '*Bavajoe*'.

Informan 1:

Nama	: Asep Dadang
Umur	: 43 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Pekerjaan	: Wiraswasta
Status	: Sudah Menikah
Jabatan	: <i>Owner</i>

Pendidikan Terakhir : Diploma III

Asep Dadang merupakan *owner* dari Rumah Bazoé Azella , seringkali turut serta dalam mengelola akun '*Bavajoe*'.

Informan 2:

Nama : Deden Rismanto

Umur : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Admin

Status : Belum Menikah

Jabatan : Admin

Pendidikan Terakhir : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Deden Rismanto merupakan admin dari akun '*Bavajoe*'. Deden melakukan semua kegiatan terkait akun '*Bavajoe*' khususnya mengenai produk dan melayani konsumen.

Informan 3:

Nama: Siti Fatimah

Umur: 18 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Pekerjaan: Admin

Status: Belum Menikah

Pendidikan Terakhir: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Siti Fatimah merupakan admin dari akun '*Bavajoe*'. Siti bertugas membantu admin utama dalam melayani konsumen.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di toko Roemah Bazoe Azella yang beralamat di jalan Binong-Jati no. 73 Bandung.

3.8.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan yang dilaksanakan pada bulan Agustus hari senin sampai jumat pukul 08.00-17.00 WIB.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN TAHUN 2020					
		Jan	Feb	Juli	Agu	Sep	Okt
1.	Observasi Awal	X					
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X				
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X				
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi			X			
5.	Perbaikan Proposal Skripsi			X			
6.	Pelaksanaan Penelitian				X		
7.	Analisis Data				X		
8.	Penulisan Laporan				X		
9.	Konsultasi Skripsi				X		
10.	Ujian Naskah Skripsi					X	
11.	Ujian Sidang Skripsi						X
12.	Perbaikan Skripsi						X